

Abstrak

Tuberkulosis (TB) Paru merupakan masalah kesehatan global utama yang menyebabkan gangguan pernapasan signifikan, termasuk dispnea. Penanganan dispnea yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan oksigenasi pasien. Salah satu intervensi non-farmakologis yang potensial adalah pengaturan posisi ortopnea, namun penerapannya belum optimal di tatanan klinis lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh posisi ortopnea terhadap penurunan *dispnea* pada pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *quasi-experiment one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 37 pasien TB Paru. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi frekuensi pernapasan. Analisis data dilakukan menggunakan uji univariat dan uji bivariat *One-Sample t-test*. Penelitian ini menghasilkan karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia 40 tahun (51,4%). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya penurunan rata-rata tingkat dispnea yang signifikan, dari nilai *mean* 22 pada pengukuran *pretest* menjadi 3 pada pengukuran *posttest*, $p\text{-value} = 0,000$, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan posisi *ortopnea* terhadap penurunan keluhan dispnea pada pasien TB Paru. Disarankan agar intervensi posisi ortopnea diimplementasikan sebagai standar prosedur operasional dalam asuhan keperawatan pasien TB Paru dengan keluhan dispnea.

Kata Kunci: Dispnea, Keperawatan, Posisi Ortopnea, Tuberkulosis Paru.

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) is a major global health problem causing significant respiratory distress, including dyspnea. Effective dyspnea management is essential to improve patient comfort and oxygenation. One potential non-pharmacological intervention is orthopneic positioning, but its implementation is not yet optimal in the clinical setting of the study site. This study aimed to determine the effect of orthopneic positioning on reducing dyspnea in pulmonary tuberculosis patients at Royal Prima Hospital, Medan. This quantitative study used a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The study was conducted from January to February 2025. The sampling technique used total sampling, with 37 pulmonary tuberculosis patients as respondents. The research instrument used a respiratory frequency observation sheet. Data analysis was performed using univariate and bivariate one-sample t-tests. This study found that respondents were predominantly aged 40 years (51.4%). The statistical analysis showed a significant decrease in the average dyspnea level, from a mean of 22 in the pretest to 3 in the posttest. The p-value was 0.000. It was concluded that the orthopnea position significantly reduced dyspnea in pulmonary TB patients. It is recommended that the orthopnea position intervention be implemented as a standard operating procedure in the nursing care of pulmonary TB patients with dyspnea.

Keywords: Dyspnea, Nursing, Orthopnea Position, Pulmonary Tuberculosis